

APEL SIAGA PENGAWASAN MASA TENANG

Sekda Pastikan ASN Menjaga Netralitas

BANTUL (KR) - Bawaslu Bantul menggelar Apel Siaga pengawasan masa tenang, pemungutan dan penghitungan suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul atau Pilkada 2024 di Stadion Sultan Agung sayap Timur, Minggu (24/11), yang diikuti sekitar 1.900 personel jajaran pengawas Pilkada 2024 se Bantul.

Sekda Bantul Agus Budiraharja, mengungkapkan dalam apel siaga tersebut semua civitas Bawaslu hadir bersama Forkompimkab, jajaran instansi terkait hingga kapanewon. “Kita menyaksikan bahwa Bawaslu siap untuk

mengawasi jalannya pemilihan Bupati dan Wakil Bupati atau Pilkada 2024, terutama pada hari H untuk pemungutan suara nanti. Sehingga dengan demikian kita meyakini bahwa pemungutan suara nanti akan berjalan lancar ,aman, damai dan tidak



KR-Judiman

Sekda Bantul dan Ketua Bawaslu mengikuti Apel Siaga pengawasan masa tenang.

ada ‘Mbang cinde mbang siladan’, semua akan di-

fasilitasi, termasuk juga tahapan-tahapannya.

Saya juga memastikan semua ASN di Bantul akan

mematuhi netralitas sesuai aturan yang sudah ada,” tegasnya.

Sementara Ketua Bawaslu Bantul Didik Joko Nugroho SAnt MIP, mengatakan apel siaga ini diikuti 1.900 personel yang akan mengawasi 1.487 TPS se-Kabupaten Bantul.

“Setelah apel siaga ini semua petugas Bawaslu selama 3 hari mulai hari ini melakukan patroli di wilayah tugas masing-masing. Untuk memastikan APK sudah bersih, kegiatan kampanye sudah berhenti dan pada H-1 pelaksanaan pemungutan suara

semua perlengkapan pemungutan suara harus sudah ada di TPS masing-masing,” papar Didik.

Terkait pelanggaran Pilkada menurut Didik, sejak awal tahapan Pilkada hingga Minggu (24/11) sudah ada 8 laporan pelanggaran Bawaslu. Penanganan pelanggaran terhadap beberapa laporan yang disampaikan secara langsung ke Kantor Bawaslu Bantul telah dilakukan tindak lanjut sesuai dengan Perbawaslu Nomor 9 Tahun 2024 tentang Penanganan Pelanggaran dalam Pemilihan. **(Jdm)-d**

KSB DIKUKUHKAN DI TIRTONIRMOLO

Tingkatkan Kesiapan Masyarakat Menghadapi Bencana

BANTUL (KR) - Kalurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul saat ini memiliki Kampung Siaga Bencana (KSB) yang dikukuhkan oleh Kepala Dinas Sosial Bantul, Gunawan Budi Santoso SSos MH, disaksikan Kepala Dinas Sosial DIY Endang Patmintarsih SH MSI, pada upacara di halaman Balai Kalurahan Tirtonirmolo, Minggu (24/11).

KSB Tirtonirmolo sebagai KSB ke-13 di Kabupaten Bantul dan merupakan KSB ke-72 se-DIY, sejak terbentuknya KSB pertama pada 2010. Kepala Dinas Sosial DIY, mengemukakan dibentuknya Kampung Siaga Bencana ini untuk me-

ningkatkan kapasitas masyarakat agar lebih siap menghadapi kerawanan, kerentanan dan risiko bencana.

Kesiapsiagaan suatu wilayah tentu saja akan memiliki arti penting dalam rangka meminimalkan korban, baik jiwa maupun materi. Kegiatan Kampung Siaga Bencana merupakan solusi untuk menumbuhkan sikap kesiapsiagaan dan tanggap bencana wilayah kalurahan.

“Peran aktif masyarakat dengan pendekatan atau metode *Community Base Disaster Management* (CBDM) menempatkan masyarakat sebagai subjek dan objek penanggulangan bencana. Masyarakat

diberikan kesempatan seluas-luasnya dalam upaya merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan sendiri upaya penanggulangan bencana,” ungkap Endang.

Dalam kesempatan tersebut Endang menyerahkan barang persediaan untuk lumpung sosial berupa permakanaan, peralatan dapur, peralatan keluarga, paket sandang, kebutuhan papan dan perlengkapan lainnya senilai Rp 103.559.295 melalui sumber dana APBN dan dari anggaran APBD DIY senilai Rp 7.588.250. Pada upacara pengukuhan tersebut juga digelar simulasi penanganan bencana. **(Jdm)-d**

MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN

Polres Bantul Luncurkan Gugus Tugas Polri

jas Michael.

Dikatakan, kegiatan ini sekaligus sebagai upaya Polri di dalam mendukung program asta cita Presiden Prabowo Subianto berkaitan dengan ketahanan pangan.

“Kurang lebih pada lahan seluas 500 meter persegi untuk penanaman di Argosari, Sedayu.

Diharapkan dari kegiatan ini kita bisa menghasilkan produk atau bahan pangan untuk menambah stok pangan di Kabupaten Bantul,” tuturnya.

Kapolres berharap, melalui peluncuran Gugus Tugas Polri ini bisa menambah produksi pangan di Kabupaten Bantul.

Dengan program ini, diharapkan dapat membantu dan mendorong produksi pertanian lokal serta terciptanya stabilitas harga dan juga pasokan pangan.

“Intinya untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat Kabupaten Bantul,” pungkasnya. **(Jdm)-d**



KR-Judiman

Meninjau lahan kelompok wanita tani Sari Dewi di Argosari

MEMASTIKAN STANDAR KUALITAS LAYANAN

UTD PMI Bantul Jalani Akreditasi

BANTUL (KR) - Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kabupaten Bantul menjalani akreditasi oleh Tim Surveyor Akreditasi, dr Luhung Budiailmawan SpPK subSp PI (K) dan dr Salimar Salim Mars, dari Lembaga Akreditasi Fasilitas Kesehatan Indonesia (LAFKI). Kegiatan tersebut dilaksanakan di Markas PMI Bantul, Sabtu (23/11).

Menurut Kepala UTD PMI Bantul dr Gandung Bambang Hermanto, akreditasi ini bertujuan

untuk memastikan standar kualitas Unit Transfusi Darah PMI Bantul sudah sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan.

“Tak hanya itu, proses akreditasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keselamatan dan efisiensi operasional,” papar dr Gandung.

Sehingga dengan akreditasi ini bisa untuk menilai mutu pelayanan di UTD PMI Bantul. Selanjutnya diharapkan kualitas mutu pelayanan

UTD PMI Bantul sebagai penyedia darah di Kabupaten Bantul dan sekitarnya bisa semakin meningkat dan dapat memberikan pelayanan secara optimal dan berkelanjutan.

Pelaksanaan akreditasi tatap muka, Sabtu (23/11), di Markas PMI Bantul tersebut, dihadiri perwakilan dari PMI DIY dr H Suryanto SPk, Arif Noor Hartanto SIP. Sedangkan kesehatan Bantul sebagai pemangku kebijakan, pihak eksternal dari PMI Gunungkidul sebagai observer. Dari RSU PKU Muhammadiyah Bantul dan RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagai pengguna layanan.

Sebelumnya Rabu dan Kamis (20-22/11), juga dilakukan akreditasi secara daring dengan surveyor yang sama, yakni dr Luhung Budiailmawan SpPK subSp PI (K) dan dr Salimar Salim Mars, dihadiri Ketua PMI Bantul Agus Budiraharja SKM MKes. **(Jdm)-d**



KR-Judiman

Kedatangan Tim Surveyor Akreditasi di Markas PMI Bantul.

Masyarakat DIY-Jateng Banyak Lakukan Migrasi

BANTUL (KR) - Masyarakat Jawa Tengah dan DIY banyak yang berubah profesi, melakukan migrasi dan lain sebagainya. Bahkan tidak tanggung-tanggung, mereka banyak bermigrasi ke negara tetangga dan mengirimkan hasil uangnya kekeluarga yang ada di pedesaan. Yang menarik, hal itu dilakukan sebagai modal melanjutkan kegiatan pertanian.

Pakar agribisnis UMY, Cahyo Wisnu Rubiyanto PhD, mengungkap temuan lapangan tersebut kepada media Sabtu (23/11). Penelitian Cahyo juga disampaikan dalam acara Seminar Department di Tokyo University of Agriculture and Technology (TUAT), Jepang pekan lalu.

Cahyo mengakui, migrasi ini juga dinilai penting dilakukan untuk melindungi alih fungsi lahan sebagai salah satu strategi masyarakat dalam mempertahankan mata pencaharian masyarakat sawah dan hutan untuk memenuhi kebutuhan primernya. Oleh sebab itu, menjadi hal esensial untuk mengombinasikan kegiatan pertanian dan nonpertanian agar menjaga keberlanjutan mata pencaharian masyarakat Indonesia.

Melihat fenomena tersebut, Cahyo merasa pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang menasar pada masyarakat pedesaan. Terutama bagi masyarakat yang rentan terkena risiko atau dampak dari arus globalisasi. “Setiap kebi-

jakan pasti akan menuai pro dan kontra. Tapi, setidaknya pemerintah dapat membuat kebijakan dengan melihat kondisi masyarakat yang ada di pedesaan. Sebab setiap daerah dan desa memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga menjadi hal yang mustahil untuk menyamaratakan seluruh kebijakan untuk diberlakukan di seluruh pedesaan. Oleh sebab itu, pemerintah harus berhati-hati dan lebih bijaksana,” ujarnya.

Indonesia, jelasnya, sebagai salah satu dari Kawasan Asia Tenggara masih diuluki sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja dan menggantungkan hidupnya kepada sumber daya alam per-

tanian serta hutan. Namun globalisasi menjadi faktor utama terbukanya transisi mata pencaharian masyarakat Indonesia.

“Apalagi globalisasi dinilai dapat membuka peluang terbukanya akses pasar dan munculnya potensi produk desa menuju ke pasar global,” tandasnya.

Menurutnya transisi mata pencaharian mulai dirasakan dengan seiring berjalannya arus globalisasi yang ada di Asia Tenggara. Termasuk di dalamnya ada pembangunan infrastruktur yang semakin baik, pembangunan jalan dan intervensi dari negara tetangga juga berperan aktif dalam membuka akses pasar yang lebih luas. **(Fsy)-d**

PUTUS ASA DENGAN HARGA CABAI

Petani Mulai Persiapkan Lahan Bawang Merah

BANTUL (KR) - Petani lahan pasir di kawasan Srigading Sanden Bantul, merombak tanaman cabai. Mereka kemudian mengganti dengan tanaman bawang merah. Pertimbangan merombak tanaman cabai, karena petani putus asa lantaran harganya tidak beranjak naik.

Salah satu petani lahan pasir Kalurahan Srigading, Rujito, kemarin, mengatakan ia sengaja merombak semua tanaman cabai merah besar dan diganti dengan tanaman bawang merah. Salah satu alasannya ialah harga cabai merah terpuruk. Dalam kondisi tersebut petani merugi jika mempertahankan tanaman cabai merah.

“Harga cabai merah besar

hanya kisaran Rp 8 ribu/kg. Harga ini tidak sebanding dengan biaya perawatan dan biaya petik,” ungkap Rujito.

Dengan pertimbangan itu-lah, Rujito nekat merombak tanaman cabai kendati masih bisa dipanen dan diganti dengan tanaman bawang merah. “Musim penghujan tidak masalah bagi tanaman bawang merah di lahan pasir. Air cepat meresap ke dalam tanah meski hujan deras,” ujarnya.

Rujito punya pertimbangan masuk akal dengan menanam bawang merah di luar musim. Salah satunya ketika masuk musim panen, harga jual lebih baik. Karena tidak ada pesaing dari petani bawang merah dari luar DIY yang mem-

budidayakan bawang merah di musim penghujan.

“Saya hanya melihat hukum pasar, bila pasokan sedikit tentu harganya akan mahal. Apalagi saat musim penghujan merupakan masa tanam yang tidak cocok dengan bawang merah,” jelasnya.

Petani lahan pasir lainnya, Sancoko, mengaku sebagian besar petani lahan pasir kini sudah mempersiapkan lahan untuk menanam bibit bawang merah menggantikan tanaman cabai.

“Petani sudah membeli bibit bawang merah dan juga menyiapkan lahan untuk penanaman bibit bawang merah,” jelas Sancoko.

Dijelaskan, harga cabai merah besar sebenarnya sudah



KR-Sukro Riyadi

Petani di Sanden Bantul memetik cabai meski harga jual tidak sesuai harapan.

merangkak naik dari Rp 4 ribu/kg sekarang menjadi Rp 8 ribu/kg. Namun harga terse-

but belum sesuai harapan petani. “Ya kalau harga Rp 8 ribu/kg itu petani tidak dapat

untung. Hanya impas, biaya petik cukup mahal,” terangnya. **(Roy)-d**